

PERAN NOTASI BALOK DALAM PEMBELAJARAN BIOLA DI LEMBAGA KURSUS MUSIK (Studi Kasus Pembelajaran Lagu Klasik dan Pop di *Jogja Music School*)

Santy Alif Patuh Briyandewi¹, Wiwik Sushartami²,
dan G.R Lono Lastoro Simatupang³

¹ Mahasiswa Program Studi Magister Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.

² Dosen Program Studi Pariwisata Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.

³ Dosen Program Studi Magister Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.

E-mail¹: santyaliff@gmail.com

ABSTRACT

Classical music notation is the basis for studying Western classical music instruments (including violin) in a formal institution majoring in classical music. Based on pre-observation, the author knows that classical music notation has to undergo adaptation in non-formal institutions (or music courses), one of which is a violin class at Jogja Music School. This research will therefore discuss how classical music notation plays a role for students in the violin practicing process at Jogja Music School. This research used a qualitative method with a musicological approach, with consists of observation, interviews, and documentation. Based on the data obtained from two students, it was found that one student played pop songs with classical music notation in different ways (playing improvisation), and the author found the other student played pop songs without classical music notation. In the discussion section, the comparative technique is used to analyze the learning process of both students. The results of this research have shown that classical music notation plays a role in shaping student's disciplinary behavior of students in playing a musical piece. The discipline of playing a musical piece includes the discipline of reading rhythm, melody, as well as the discipline in playing the violin technique such as fingerings, bowing, and articulation. In addition, it was found that other notation can be implemented in the violin practicing process at Jogja Music School.

Keywords: *Classical music notation, role, violin learning, classical and pop songs*

ABSTRAK

Notasi balok merupakan dasar dalam mempelajari musik klasik Barat termasuk instrumen musik biola di sekolah formal jurusan musik. Berdasarkan hasil pra-observasi, penulis menemukan bahwa notasi balok tersebut telah mengalami penyesuaian dalam pembelajaran biola di lembaga nonformal (lembaga kursus musik) salah satunya *Jogja Music School* (JMS). Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas bagaimana peran notasi balok bagi peserta didik dalam proses pembelajaran biola di lembaga kursus musik JMS. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan musikologi, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari 2 peserta didik biola, ditemukan peserta didik yang memainkan lagu pop dalam notasi balok dengan cara yang berbeda dan peserta didik yang memainkan lagu pop tanpa notasi balok, maka dalam pembahasan digunakan teknik perbandingan untuk menganalisis proses pembelajaran kedua peserta didik. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa notasi balok memiliki peran membentuk sikap disiplin peserta didik dalam memainkan sebuah karya musik. Disiplin dalam hal membaca ritme, melodi, dan juga teknik permainan biola seperti penjarian, *bowing* dan artikulasi. Selain itu ditemukan bahwa sistem notasi lain juga dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran biola di JMS.

Kata kunci: Notasi balok, peran, pembelajaran biola, lagu klasik dan pop.

1. PENDAHULUAN

Biola merupakan salah satu dari berbagai macam instrumen musik klasik Barat. Istilah ‘Barat’ dalam tulisan ini mengacu pada Sejarah Musik Barat meliputi musik-musik dalam lingkup kebudayaan Eropa Barat (*Western Culture*) yang terbagi dalam beberapa periode atau zaman yaitu: Renaissance (Abad ke-13 hingga Abad ke-16); Barok (Abad ke-17); Klasik (Abad ke-18); Romantik (Abad ke-19); dan Modern (Abad ke-20 hingga sekarang) (Martopo 2013:133–34). Biola termasuk dalam kelompok instrumen musik gesek di sebuah grup orkestra bersama instrumen musik gesek lainnya yaitu: biola alto, cello dan contrabass. Semua pemain musik dalam grup orkestra memainkan repertoar dengan cara membaca partitur yang dituliskan dalam notasi balok.

Masyarakat di Indonesia dapat mengenal dan mulai mempelajari biola secara akademis sejak berdirinya sekolah-sekolah formal dengan jurusan musik klasik yang mengampu mayor (instrumen pokok) biola. Salah satu kota yang di dalamnya terdapat lebih dari satu sekolah formal jurusan musik klasik dengan mayor biola adalah kota Yogyakarta. Di Yogyakarta terdapat tiga sekolah formal yang membuka jurusan musik klasik Barat dengan berbagai macam mayor instrumen musik klasik, termasuk mayor biola yaitu: (1) SMKN 2 Kasihan (Sekolah Menengah Musik Yogyakarta), (2) Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (3) Universitas Negeri Yogyakarta. Ketiga lembaga formal tersebut menerapkan disiplin ilmu teori musik klasik Barat dalam pembelajarannya baik itu pembelajaran praktik maupun teori.

Bagi seseorang yang belajar musik, membaca notasi balok merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan sejak dini agar dapat

membaca partitur dengan notasi balok serta dapat mempraktikkannya dengan memainkan instrumen musik maupun bernyanyi. Notasi balok sama halnya seperti huruf apabila diibaratkan dengan belajar membaca (Maressa, Toruan, and Yuliasma 2013:39). Jika rangkaian huruf abjad dari A sampai Z yang tertulis digunakan untuk membaca sebuah tulisan susunan kata, kalimat, dan paragraf maka dalam permainan instrumen musik, notasi balok menggunakan abjad A sampai G untuk menamakan nada-nada yang ada dalam partitur. Tidak terdapat abjad H sampai Z dalam notasi balok, setelah abjad G pola kembali lagi pada A (Harnum 2001:38). Notasi balok disimbolkan dengan simbol-simbol yang baku dan bersifat universal berlaku di seluruh belahan dunia.

Pembelajaran biola dapat dijumpai pada dua bentuk lembaga pendidikan yaitu lembaga pendidikan formal dan nonformal. Dalam konteks ini lembaga formal adalah sekolah dan perguruan tinggi yang mengampu jurusan musik dengan mayor biola. Sedangkan lembaga nonformal adalah lembaga kursus musik yang membuka kelas biola.

Lembaga kursus musik yang membuka kelas biola banyak dijumpai di kota-kota besar, salah satunya Yogyakarta. Keberadaan lembaga pendidikan formal musik klasik yaitu sekolah menengah kejuruan musik dan perguruan tinggi dengan jurusan musik di Yogyakarta telah mengiringi pesatnya perkembangan lembaga nonformal (kursus musik) yang turut membuka kelas musik klasik termasuk kelas biola. Hal ini dikarenakan lembaga kursus musik yang membuka kelas instrumen musik klasik membutuhkan guru yang memiliki kemampuan serta pengalaman bermusik dan pengetahuan tentang musik klasik secara akademis baik itu dalam hal praktik maupun teori.

Terdapat beberapa lembaga kursus musik di Yogyakarta yang membuka kelas biola, salah satunya Jogja *Music School* (JMS). JMS merupakan lembaga kursus musik yang memiliki eksistensi di dunia pembelajaran musik nonformal Yogyakarta dengan jumlah peserta didik yang mencapai ratusan. Berdasarkan pencarian tentang lembaga kursus musik di Yogyakarta, JMS memiliki rating yang tinggi serta ulasan yang baik. Selain itu, JMS memiliki *website* dan sosial media (sosmed) yaitu youtube, *instagram*, *twitter*, dan *facebook* yang aktif mengunggah segala bentuk kegiatan peserta didik, baik itu proses pembelajaran di dalam kelas maupun pada saat konser di luar kelas. Hal ini mampu mempermudah akses informasi tentang JMS sekaligus menarik perhatian masyarakat pengguna sosmed yang melihat akun sosmed milik JMS. Kelas musik klasik yang tersedia di JMS adalah kelas vokal, gitar, piano, dan biola. Artikel ini akan berfokus pada kelas biola dengan pembahasan tentang materi musikal yang digunakan dalam pembelajarannya.

Materi musikal dalam pembelajaran biola di JMS bersifat lentur dan tidak kaku, dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nonformal dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Bagian kelima Pasal 26 yang menerangkan bahwa salah satu fungsi dari pendidikan nonformal adalah mengembangkan potensi peserta didik meliputi kreativitas dan pengetahuan di luar kelas.

Materi musikal dalam pembelajaran biola di JMS tidak hanya mempelajari karya dari komponis musik klasik Barat, namun guru juga akan menyesuaikan materi musikal dengan selera dan kebutuhan peserta didik, misalnya lagu nasional Indonesia, lagu daerah, maupun lagu dengan berbagai macam genre yang sedang populer. Dalam proses pembelajaran biola di JMS, materi musikal tersebut terbagi menjadi dua kategori yaitu materi lagu klasik dan lagu pop (Wawancara Ita, 26 Juni 2020). Materi lagu klasik mengacu pada lagu-lagu klasik karya komponis musik klasik Barat yaitu

musik instrumental atau buah musik yang memang dikhususkan untuk instrumen musik biola, dapat berupa *Concertino*, *Concerto*, *Minuet* dan sejenisnya. Sedangkan materi lagu pop mengacu pada lagu nasional Indonesia, lagu daerah dan lagu populer dengan berbagai macam genre yang pada umumnya merupakan lagu untuk vokal (dinyanyikan).

Sebelum memulai penelitian, penulis telah melakukan pra-observasi di kelas biola JMS. Berdasarkan hasil pra-observasi ditemukan bahwa pembelajaran biola di JMS secara dominan menggunakan partitur dengan notasi balok, namun dalam situasi tertentu notasi balok tersebut tidak dibaca secara murni. Selain itu, dalam pembelajaran biola di JMS juga ditemui peserta didik yang memainkan lagu tanpa notasi balok. Hal ini mampu menimbulkan pertanyaan bagi penulis yaitu: jika terdapat seorang peserta didik mampu memainkan lagu tanpa notasi balok, lalu apakah peran notasi balok yang sesungguhnya dalam pembelajaran biola khususnya di lembaga pendidikan nonformal (kursus musik)? Berdasarkan latar belakang dan hasil pra-observasi tersebut, peneliti akan membahas bagaimana peran notasi balok bagi peserta didik dalam proses pembelajaran biola di JMS.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Biola merupakan instrumen musik klasik Barat yang ilmu penerapannya telah mengalami beberapa penyesuaian dalam proses pembelajaran biola di lembaga kursus musik JMS.

Belum ditemukan penelitian terdahulu yang membahas tentang peran dan fungsi notasi balok dalam pembelajaran biola di lembaga kursus musik. Penelitian terdahulu yang membahas tentang biola secara dominan hanya bermuara pada metode pengajaran biola. Meski belum ditemukan penelitian dengan pembahasan serupa, telah ada penelitian terdahulu yang membahas tentang notasi balok dan peran notasi balok dalam pembelajaran di sekolah. Penelitian tentang peran, manfaat, dan fungsi notasi balok lebih banyak dilakukan di sekolah formal dalam pembelajaran seni budaya dan dengan alat musik rekorder dan pianika.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang notasi balok antara lain: (1) “Pemahaman Metrik dalam Membaca Notasi Balok”. Penelitian ini adalah kajian literatur yang memberikan rumusan-rumusan metrik untuk membaca notasi musik dengan baik dan benar. Penelitian berangkat dari fakta bahwa kemampuan membaca notasi balok di setiap tingkatan pendidikan mengalami kendala dalam hal ukuran ketepatan membaca nilai notasi (Siswanto and Firmansyah 2018); (2) “Peningkatan hasil Belajar Siswa Membaca Notasi Balok Menggunakan Alat Musik di SMPN 4 Pariaman”. Penelitian ini berangkat dari fakta bahwa sebagian peserta didik lebih sering memindahkan notasi balok ke dalam notasi angka. Meski telah dipindahkan ke dalam notasi angka, namun peserta didik melakukannya dengan cara yang tidak benar yaitu: tidak adanya tanda birama, tempo, tanda diam, tanda dinamik yang ada dalam sebuah lagu. Siswa hanya menuliskan deretan angka seperti 1235643 kemudian langsung memainkannya dengan alat musik. Hal ini menyebabkan rendahnya pengetahuan terhadap cara pembacaan notasi angka dan terlebih notasi balok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan rancangan pembelajaran notasi balok dapat terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dalam bermain alat musik pianika dan rekorder (Maressa et al. 2013); (3) “Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Membaca Notasi Musik Balok Melalui Media Pembelajaran Sibelius pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 4 Ungaran”. Penelitian ini membahas tentang penerapan media Sibelius sebagai suatu upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa membaca notasi musik. Hasil dari penelitian ini adalah aplikasi Sibelius terbukti mampu meningkatkan minat membaca notasi musik dan meningkatkan nilai rata-rata kelas (Herdinasari et al. 2013).

Berdasarkan peninjauan terhadap pustaka-pustaka tersebut dapat diketahui bahwa notasi balok merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran musik. Selain itu, notasi balok dapat menjadi acuan yang baku dalam pembelajaran musik.

Notasi balok berasal dari dua kata yaitu notasi dan balok. Pengertian notasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online adalah proses pelambangan bilangan, nada, atau ujaran dengan tanda (huruf), kemudian kata balok merupakan pembeda dari notasi lain untuk musik yaitu notasi angka.

Menanskrip bunyi ke dalam notasi musik baik itu notasi balok maupun angka merupakan suatu usaha untuk menangkap dan mengawetkan bunyi dengan segala tanda yang berfungsi sebagai petunjuk bagaimana cara membunyikan bunyi itu kembali. Adanya notasi musik yang menunjukkan tinggi-rendah dan nilai sebuah nada mampu menentukan sumbang atau tidaknya sebuah bunyi yang dibunyikan berdasarkan notasi tersebut (Damono 2018:39–40). Notasi musik dapat dimengerti sebagai salah satu teknologi untuk mengawetkan bunyi agar bunyi tersebut dapat diulas kembali dalam proses pembelajaran musik.

Notasi balok terdiri dari dua arah yaitu horizontal dan vertikal, dalam arah horizontal notasi balok menggambarkan besarnya waktu sedangkan dalam arah vertikal notasi musik menunjukkan tinggi rendahnya nada. Ritme ditentukan oleh panjang atau lama waktu dari suatu bunyi yang digambarkan dengan simbol-simbol not atau *pitch* dan panjang pendek diam digambarkan dengan simbol tanda istirahat atau *rest* (Mudjilah 2010:5). Notasi balok merupakan teknologi yang bersifat ilmiah karena memiliki langkah dan acuan sistematis dalam memvisualkan bunyi.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan musikologi. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah (lawan dari eksperimen) (Sugiyono, 2014:1–3). Objek dalam penelitian ini adalah materi musikal dalam pembelajaran biola di JMS yang bersifat alamiah. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan direduksi kemudian dianalisis oleh penulis. Hasil analisis berupa tulisan deskriptif dari

interpretasi peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian.

4. PEMBAHASAN

4.1 Sistem Notasi dalam Pembelajaran Biola.

Secara teoritis, ilmu musik Barat yaitu notasi balok terdiri dari unsur-unsur yang membentuknya yaitu: ritme, melodi, harmoni, tempo, dinamika, sukat, dan ekspresi. Masing-masing unsur memiliki ukuran yang berbeda, jika dikelompokkan ritme, tempo, dan sukat memiliki ukuran yang sama yaitu kaitannya dengan durasi bunyi, sedangkan melodi dan harmoni berhubungan dengan tinggi rendah bunyi, dinamika dan ekspresi berhubungan dengan besar kecil bunyi (Siswanto and Firmansyah 2018:118). Unsur-unsur tersebut, merupakan unsur teori musik Barat yang bersifat universal dan dapat ditemui dalam partitur notasi balok untuk semua instrumen musik. Dalam pembelajaran biola, unsur-unsur ini dapat dipraktikkan pada saat pembelajaran dengan notasi balok baik itu materi lagu klasik maupun pop.

Notasi balok merupakan rangkaian simbol yang tertulis dalam garis paranada. Setiap nada memiliki frekuensi yang berbeda sehingga penempatan letak notasi dalam garis paranada disesuaikan berdasarkan tinggi rendahnya nada. Satu buah notasi mewakili sebuah nada yang mencakup durasi, intonasi, dan intensitas. Selain mewakili sebuah nada yang memiliki frekuensi, notasi balok juga dapat mewakili durasi tanda diam (*rest*) atau tanda istirahat (Pangesti 2014:12). Notasi balok terdiri dari dua arah yaitu vertikal dan horizontal. Dalam arah vertikal notasi balok menunjukkan tinggi rendahnya nada ditandai dengan tanda kunci (*clef*) dan tanda mula (*key signature*). Sedangkan dalam arah horizontal notasi balok menggambarkan besarnya waktu ditandai dengan sukat (*time signature*) dan nilai not (*note value*).

Sebuah partitur lagu yang ditulis dalam notasi balok, penulisan lagu tersebut diawali dengan tanda kunci, tanda mula, kemudian tanda birama atau sukat, serta penulisan nilai notasi yang sesuai dengan

kaidah penulisan notasi balok dalam disiplin teori musik Barat. Tanda kunci (*clef*) adalah patokan yang digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya nada yang ada pada setiap awal baris paranada dan merupakan simbol yang digunakan untuk menentukan nama nada (abjad) dari sebuah notasi. Tanda kunci yang digunakan dalam partitur biola adalah kunci G (*Treble Clef*).

Tanda mula adalah tanda-tanda aksidental (*accidental*) yaitu krus (*sharp #*) dan mol (*flat b*) menandakan tangga nada yang digunakan dalam sebuah lagu. Dalam partitur notasi balok untuk biola, tanda aksidental akan menentukan posisi penjarian tangan kiri.

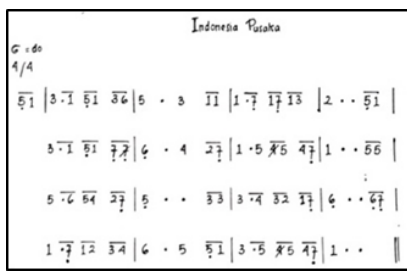


Gambar 1. Notasi balok tangga nada A Mayor 1 Oktaf (3#) dengan angka penjarian untuk biola dan nama nada (abjad).

(Transkripsi: Briyandewi, 27 Oktober 2020)

Sukat adalah angka yang tertulis pada awal garis paranada yang menunjukkan satuan ketukan dan jumlah ketukan dalam tiap birama. Notasi memiliki harga atau nilai not yang telah ditentukan secara baku. Harga not dalam notasi balok berkaitan dengan durasi suatu nada. Selain mewakili sebuah nada yang memiliki frekuensi (tinggi rendahnya nada), notasi balok juga dapat mewakili durasi tanda diam (*rest*).

Selain notasi balok, dalam proses pembelajaran biola juga dikenal notasi angka, meskipun masih jarang diterapkan dalam proses pembelajaran di lembaga nonformal. Notasi angka merupakan notasi dengan simbol angka yang berjajar secara horizontal. Deretan angka secara horizontal menunjukkan jumlah ketukan, sedangkan simbol angka menandakan tinggi rendahnya nada. Tinggi rendahnya nada juga ditandai dengan tanda titik (.).



Gambar 2. Partitur Notasi Angka Lagu Indonesia Pusaka
(Sumber: Briyandewi, 27 Oktober 2020)

Partitur notasi angka tidak memiliki unsur teknik permainan instrumen musik tertentu. Pada umumnya partitur notasi angka disertai dengan lirik dan dibaca untuk dinyanyikan. Pembelajaran biola dengan menggunakan notasi angka dapat dilakukan jika peserta didik telah memahami unsur-unsur dalam notasi balok terlebih dahulu. Notasi angka dapat menjadi alternatif bagi seorang peserta didik yang ingin memainkan lagu pop namun tidak memperoleh atau tidak menemukan partitur dalam notasi balok.

4.2 Pembelajaran Biola di JMS

Sistem pembelajaran musik di JMS merupakan sistem yang berjenjang yaitu mulai dari *grade* (tingkat) 1 hingga *grade* 4. Semua peserta didik biola di JMS mengawali pembelajaran mulai dari *grade* satu. Tingkatan *grade* ini disesuaikan dengan silabus yang ada. Silabus pembelajaran biola JMS menggunakan materi lagu dari buku *Suzuki Violin Volume I* hingga *Suzuki Violin Volume IV*. Buku tersebut merupakan buku yang berisi materi lagu-lagu klasik dengan notasi balok. Notasi balok merupakan pijakan awal dalam proses pembelajaran biola di JMS. Setiap peserta didik biola mengawali pembelajaran dengan membaca notasi balok pada buku *Suzuki Violin Volume I*.

Selain menggunakan buku *Suzuki Violin* sebagai materi pembelajaran lagu klasik, tidak jarang guru akan memberikan materi pembelajaran lagu klasik di luar buku tersebut. Tidak terdapat materi lagu pop dalam silabus pembelajaran biola, namun dalam proses pembelajaran biola di JMS guru juga mengajarkan materi lagu pop.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru biola, lagu pop diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan *refreshing* karena lagu klasik dirasa memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Di sisi lain, peserta didik tidak terlalu akrab dengan lagu klasik yang ia pelajari, sehingga saat proses pembelajaran materi lagu klasik terkesan lebih kaku apabila dibandingkan dengan saat mempelajari materi lagu pop (Wawancara Ita, 6 September 2020). Pada dasarnya tolak ukur sulit atau tidaknya sebuah karya musik untuk dimainkan akan sangat bergantung pada kemampuan tiap individu yang memainkannya.

Selain untuk tujuan *refreshing*, materi lagu pop diajarkan kepada peserta didik untuk tujuan persiapan konser karena lagu pop lebih dikenal oleh masyarakat luas selaku penonton. Konser JMS diadakan secara langsung di atrium sebuah mall dan juga secara virtual melalui akun sosmed JMS. Peserta didik merasa lebih *enjoy* saat memainkan lagu yang populer di kalangan masyarakat luas dan terutama lagu yang dikenal oleh dirinya sendiri (Wawancara Lisa, 11 September 2020). Tidak jarang terdapat peserta didik yang lebih berminat untuk mempelajari materi lagu pop karena lebih dekat dengan kehidupan kesehariannya dan menganggap bahwa lagu klasik dengan notasi balok lebih sulit untuk dimainkan dan kurang familier sehingga tidak menarik minat peserta didik tersebut (Wawancara Ida, 17 September 2020).

Berdasarkan wawancara dengan guru biola di JMS dapat diketahui bahwa materi lagu pop menjadi salah satu variasi dalam proses pembelajaran biola agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan. Selain itu, materi lagu pop dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengasah kemampuan dan pengetahuan musiknya di luar kemampuan memainkan lagu yang sesuai dengan silabus pembelajaran biola di JMS.

4.2.1 Pembelajaran Materi Lagu Klasik

Materi lagu klasik yang memang dikhususkan untuk permainan biola pada umumnya telah memuat unsur teknik permainan biola yang baku. Teknik permainan tersebut telah tertulis secara

jelas dalam partitur meliputi: *bowing*, *fingering*, dan artikulasi.



Gambar 3. Potongan lagu klasik dengan *bowing*, *fingering* dan artikulasi.
(Sumber: Dokumentasi Foto oleh Briyandewi, 27 Oktober 2020)

Materi lagu klasik adalah dasar dalam pembelajaran biola di JMS. Semua peserta didik biola di JMS berawal dari mempelajari musik klasik dari buku *Suzuki Violin Volume I* pada saat *grade 1*. Dalam proses pembelajaran dengan buku *Suzuki Violin Volume I*, peserta didik mulai mempelajari teori musik agar dapat memahami dan membaca notasi balok dengan benar. Meski demikian, tidak jarang peserta didik pada *grade 1* yang menuliskan abjad A sampai G pada notasi balok untuk membantu mempermudah proses belajarnya.

Salah satu peserta didik kelas biola di JMS adalah Wina (*grade 4*), selain aktif belajar biola di JMS, Wina juga aktif mengikuti orkestra pelajar di Yogyakarta.



Gambar 4. Materi Lagu Klasik dari buku *Suzuki Violin Volume 4*
(Sumber: Dokumentasi foto oleh Briyandewi, 27 September 2020)



Gambar 5. Materi Lagu Klasik di luar buku *Suzuki Violin*
(Sumber: Dokumentasi foto oleh Briyandewi, 27 September 2020)

Kedua materi lagu di atas merupakan materi lagu klasik yang mutakhir dimainkan oleh Wina. Berdasarkan hasil observasi, Wina dapat memainkan semua komponen notasi balok dalam lagu tersebut yaitu: melodi, ritme, tempo, dinamik, ornamen, serta mampu memainkan unsur teknik permainan biola sesuai dengan yang tertulis dalam partitur antara lain: *bowing*, *fingering*, dan artikulasi. Sejak *grade 1* Wina selalu memainkan lagu klasik maupun pop dengan membaca partitur notasi balok karena guru Wina selalu memberi materi lagu dengan notasi balok.

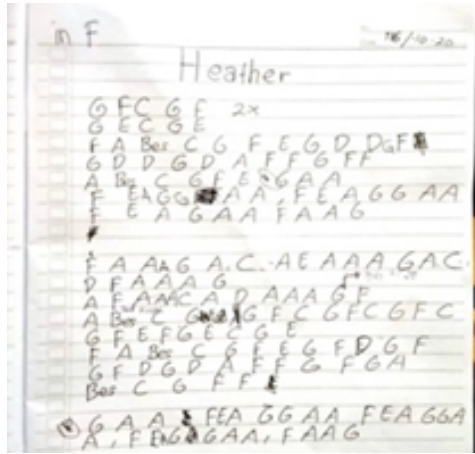
4.2.2 Pembelajaran Materi Lagu Pop

Setiap guru biola menggunakan metode yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran materi lagu pop. Tidak jarang metode pengajaran seorang guru biola akan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didiknya. Lagu pop yang bersifat populer memiliki kemungkinan untuk seorang guru menambah atau menyederhanakan materi pembelajaran lagu pop agar dapat diterima dan dimainkan oleh peserta didik.

Materi Lagu Pop dengan Tulisan Abjad

Partitur dengan tulisan abjad adalah partitur lagu yang ditulis dalam deretan abjad secara horizontal. Terdiri dari A sampai G sebagai penanda nada apa yang harus dimainkan pada jari tangan kiri.

Sebagai contoh adalah peserta didik bernama Elma yang mempelajari materi lagu pop tanpa menggunakan partitur dengan notasi balok, melainkan partitur dengan tulisan abjad.



Gambar 6. Partitur Materi Lagu Pop dalam Tulisan Abjad

(Sumber: Foto oleh Briyandewi, 16 Oktober 2020)

Partitur materi lagu pop tersebut adalah partitur yang ditulis sendiri oleh Elma (*grade 2*) pada saat pembelajaran biola di JMS.

Elma dapat menuliskan partitur tersebut dengan cara mencari nada dari mendengarkan lagu tersebut melalui *youtube*. Saat mendengar, Elma sambil memainkan biola membunyikan satu per satu nada disesuaikan dengan melodi dalam lagu yang ia dengar. Setelah itu Elma menuliskan nada-nada tersebut dengan tulisan abjad dari A-G sebagai pengganti notasi balok. Proses penulisan dilakukan sambil mengingat kembali pola ritme dan melodi lagu yang sudah diketahui sebelumnya. Pada saat proses penulisan ini, peserta didik dibantu oleh guru, jika ditemukan nada yang kurang tepat, guru akan memberikan koreksi.

Lagu tersebut merupakan lagu yang dipelajari atas keinginan Elma sendiri karena Elma menyukai melodi dalam lagu dan sering mendengar lagu tersebut. Bagi Elma, memainkan lagu pop dengan partitur dalam tulisan abjad dapat membuat dirinya lebih cepat untuk dapat memainkan lagu tersebut bila dibandingkan dengan partitur notasi balok. Materi lagu pop tersebut dipersiapkan untuk konser JMS (Wawancara Elma, 22 September 2020). Elma dapat memainkan lagu tersebut karena telah

mengenal dan hafal dengan melodi serta ritme lagu sebelum menulis dan kemudian memainkannya dengan biola. Sama seperti peserta didik lain, Elma telah mempelajari notasi balok sejak *grade 1*. Pada proses pembelajaran biola dengan notasi abjad ini dibutuhkan kepekaan pendengaran dan ingatan akan melodi serta ritme dari nada yang didengar.

Partitur lagu dalam tulisan abjad tidak mengandung unsur-unsur musik dalam disiplin teori musik Barat yaitu: ritme, melodi, harmoni, tempo, dinamika, sukat, dan ekspresi serta tidak memiliki tanda kunci, tanda mula, sukat, dan tidak tertulis unsur teknik permainan biola: *fingering*, *bowing* dan artikulasi. Pembelajaran biola dengan notasi abjad lebih mengedepankan kepekaan pendengaran dan ingatan.

Materi Lagu Pop dengan Notasi Balok

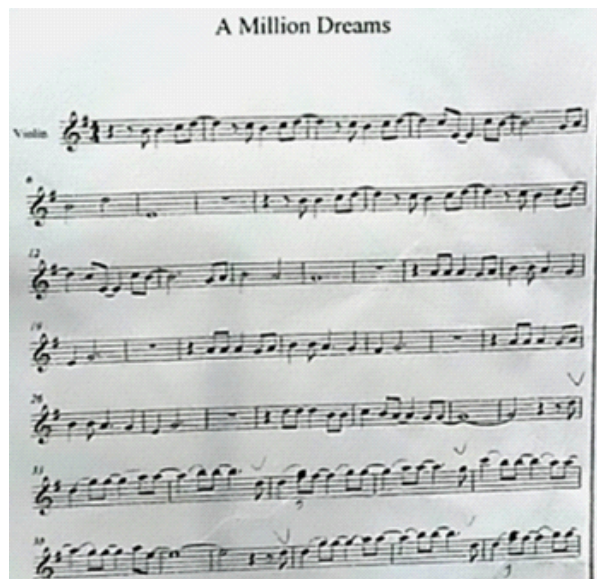


Gambar 7. Partitur Materi Lagu Pop dalam Notasi Balok

(Sumber: Foto oleh Briyandewi, 16 Oktober 2020)

Partitur di atas merupakan partitur materi lagu pop yang dimainkan oleh Elma. Elma menuliskan abjad pada tiap-tiap notasi guna mempermudah dalam mengetahui nada apa yang harus dimainkan oleh jari tangan kiri. Jika Elma dapat menuliskan abjad pada notasi balok untuk mengetahui nada apa yang harus dimainkan, dapat diketahui bahwa pada dasarnya Elma memahami kaidah-kaidah dalam disiplin teori musik Barat. Meski tidak membaca (menghitung) ritme dalam lagu tersebut dan hanya membaca nada dalam tulisan abjad, Elma tetap dapat memainkan lagu tersebut dengan benar karena telah mengetahui judul lagu dengan melodi tersebut.

Bagi salah satu peserta didik biola di JMS, memainkan lagu pop dengan partitur abjad dirasa memiliki tingkat keefektifan yang lebih apabila dibandingkan dengan menggunakan partitur lagu yang ditulis dalam notasi balok. Meskipun begitu, terdapat peserta didik di JMS yang lebih memilih mempelajari lagu pop dengan notasi balok.



Gambar 8. Partitur Materi Lagu Pop dalam Notasi Balok

(Sumber: Foto oleh Briyandewi, 16 Oktober 2020)

Partitur lagu pop dalam notasi balok tersebut ditulis oleh guru dan merupakan materi lagu pop yang dipelajari oleh Wina. Menurut Wina, memainkan lagu pop dengan partitur notasi balok dirasa lebih efektif karena dengan partitur notasi balok dapat diketahui bagaimana teknik permainan tangan kanan (*bowing* dan artikulasi), posisi penjarian tangan kiri serta pola ritme dalam lagu tersebut dengan jelas (Wawancara Wina, 28 Juni 2020).

Beberapa birama dalam lagu tersebut dimainkan dengan cara berbeda dengan yang tertulis yaitu dimainkan dengan cara improvisasi dengan menambah ornamen *acciaccatura*, dan permainan *glissando*. Pada suatu bagian dalam lagu tersebut notasi dipermudah dengan nada yang dituliskan satu oktaf lebih rendah (*8basa*) dari nada aslinya atau lagu aslinya, karena jika bagian tersebut dimainkan

sesuai dengan nada asli akan menjadi notasi untuk biola dengan nada pada posisi yang tinggi.

Sejak *grade 1* di JMS, Wina memainkan materi lagu pop dengan notasi balok. Materi lagu pop tersebut ditulis dengan notasi balok namun tidak jarang dalam penerapan permainannya tetap dapat diberi tambahan sesuai keinginan peserta didik dan atau arahan dari guru. Selain itu, lagu pop dalam notasi balok juga dapat dimainkan dengan cara disederhanakan, sebagai contoh: jika terdapat nada yang terlalu tinggi dengan posisi penjarian yang terlalu sulit maka nada tersebut dapat dimainkan dengan nada satu oktaf lebih rendah dari yang tertulis (*8basa*) (Wawancara Ita, 28 Juni 2020). Hal yang diutamakan dalam proses pembelajaran biola dengan notasi balok adalah peserta didik mampu membaca melodi dan menghitung ritme kemudian mewujudkan bunyinya sesuai dengan yang tertulis pada partitur termasuk permainan teknik penjarian, *bowing*, dan artikulasi.

4.3 Fungsi Notasi Angka, Abjad dan Balok dalam Pembelajaran Biola

Sistem notasi balok, angka dan abjad memiliki implementasi yang berbeda-beda dalam pembelajaran biola. Notasi angka tidak memiliki unsur teknik permainan biola yang detail layaknya notasi balok yaitu adanya tanda dinamika, *bowing*, *fingering*, ornamentasi dan artikulasi. Pembelajaran biola dengan notasi angka menjadi lebih sulit karena peserta didik harus terlebih dahulu menguasai transposisi mengingat tidak semua lagu dimainkan dalam tangga nada yang sama. Dalam konteks pembelajaran musik, notasi angka lebih cocok digunakan untuk vokal dan untuk berlatih solfeggio atau solmisasi.

Notasi abjad lebih tepat digunakan untuk simbolisasi akor. Biola merupakan instrumen musik *melodic* yang jarang memainkan akor. Contoh instrumen musik yang secara dominan memainkan akor adalah gitar dan keyboard, pun semestinya penulisan abjad sebagai simbolisasi akor disertai dengan simbol ritme atau ketukan untuk mengetahui seberapa lama durasi waktu dari akor tersebut akan dibunyikan. Meski biola tidak secara dominan memainkan akor, namun dalam situasi tertentu notasi

abjad tetap dapat diimplementasikan dalam permainan biola untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran biola.

Unsur-unsur yang ada dalam sistem notasi angka dan abjad dapat ditemukan dalam sistem notasi balok, oleh karena itu notasi balok dirasa lebih tepat digunakan sebagai dasar dalam pembelajaran instrumen musik (dalam pembahasan ini adalah instrumen biola). Peserta didik akan lebih mudah memahami notasi lain setelah memperoleh dasar pembelajaran notasi balok. Dengan dasar pembelajaran notasi balok, peserta didik biola akan dapat memahami bagaimana cara transposisi dalam notasi angka serta membaca notasi abjad karena sebelumnya telah memahami sistem penjarian tangan kiri, nama nada, dan tanda alterasi dalam sistem notasi balok.

5. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dalam tulisan ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Ketiga notasi yang dibahas dalam penelitian ini pada akhirnya memiliki titik kesamaan fungsi dalam konteks pembelajaran musik. Ketiga notasi berfungsi untuk memvisualkan bunyi agar dapat diajarkan atau dialihpindahkan dari guru kepada peserta didik dan atau dari media (*youtube*) kepada peserta didik. Meski memiliki kesamaan fungsi, namun ketiganya memiliki muatan serta nilai teknik yang berbeda-beda dalam permainan biola.

Notasi balok memiliki peran dalam membentuk sikap disiplin peserta didik dalam memainkan sebuah karya musik dengan instrumen musik pilihannya. Lagu klasik maupun pop dapat dipelajari secara detail dengan menggunakan notasi balok, karena notasi balok memiliki acuan yang baku baik itu ritme, melodi, tempo, dinamika, sukat, ornamentasi, maupun tanda diam. Selain itu, materi lagu dengan notasi balok dalam pembelajaran biola, dapat digunakan untuk tujuan memahami teknik permainan biola baik teknik *bowing*, *fingering*, maupun artikulasi dengan lebih detail dan efektif.

Pembelajaran biola dengan materi lagu pop dengan tulisan abjad dapat dianggap lebih efektif jika seseorang telah lebih dahulu mengetahui melodi

dan pola ritme dalam sebuah lagu. Hal ini dikarenakan partitur lagu pop tulisan abjad tidak memiliki unsur pola ritme, tidak terdapat acuan yang baku tentang tinggi rendahnya nada, dan tidak terdapat tanda diam.

Meskipun partitur lagu pop dalam tulisan abjad lebih mudah dipelajari dan memiliki nilai keefektifan perihal waktu (kecepatan belajar), namun partitur lagu dengan tulisan abjad tidak dapat diterapkan pada lagu baru yang belum pernah didengar oleh peserta didik.

Melihat sifat musik yang dinamis dan lagu pop yang temporer (dapat berubah tergantung siapa yang memainkannya) partitur lagu pop dalam tulisan abjad tidak dapat dianggap sebagai suatu ‘kesalahan’ atau kegagalan, karena pada kenyataannya peserta didik tetap dapat memainkan lagu dengan baik dan bermain biola dengan *enjoy* (tanpa beban). Akan menjadi sebuah pemikiran yang sempit apabila bermain musik hanya ditakar dengan ukuran salah dan benar tanpa mempertimbangkan nilai yang dapat diambil dari masing-masing sistem pembelajaran. Notasi balok memang diperlukan dalam proses pembelajaran biola di lembaga kursus musik sebagai dasar pembelajaran, namun tidak dapat dipungkiri bahwa sistem notasi lain selain notasi balok juga dapat mendukung dan mempermudah jalannya proses pembelajaran biola.

Mempelajari instrumen biola dengan notasi balok akan menjadi sebuah keniscayaan bagi peserta didik yang memiliki tujuan akademis yaitu bersekolah di sekolah menengah musik atau di perguruan tinggi jurusan musik dan atau menjadi seorang yang bekerja di bidang musik, pengajar atau pemain orkestra. Oleh karena itu, bagaimana jalannya proses pembelajaran biola akan selalu berkaitan dengan latar belakang dan tujuan dari tiap individu yang mempelajarinya.

Penelitian ini hanya memuat sebagian kecil dari proses pembelajaran biola di JMS, maka terdapat banyak aspek yang dapat dikaji lebih mendalam bagi peneliti selanjutnya. Dari penelitian ini dapat dikembangkan penelitian dengan metode lain agar dapat melengkapi ruang-ruang yang belum terisi dalam kajian tentang notasi balok dalam pembelajaran biola.

6. DAFTARACUAN

Buku:

Damono, Sapardi Djoko. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Harnum, Jonathan. 2001. *Basic Music Theory*. Sol-Ut Press

Mudjilah, Hanna Sri. 2010. Diktat Teori Musik. Jurusan Pendidikan Seni Musik. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Laporan Penelitian/Jurnal Ilmiah:

Herdinasari, Trias Radika. Sumaryanto, Totok. "Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Membaca Notasi Musik Balok Melalui Media Pembelajaran Sibelius pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 4 Ungaran". Jurnal: *Jurnal Seni Musik Unnes*, Vol.2, No.1, Juni 2013, hal 1-5.

Maressa, Tri Chintia. Toruan, Jagar Lumban. Yuliasma, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Membaca Notasi Balok Menggunakan Alat Musik di SMPN 4 Pariaman". Jurnal: *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*, Vol.2, No.1, 2013, Seri B, hal 38-46.

Martopo, Hari. "Sejarah Musik Sebagai Sumber Pengetahuan Ilmiah untuk Belajar Teori, Komposisi, dan Praktik Musik". Jurnal: *Harmonia*, Vol.13, No.2, 2013, hal 132-139.

Pangesti, Fransiska Heni. 2014. *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Notasi Balok Siswa Kelas VIII A Melalui Software Encore di SMP*

Negeri 1 Turi. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana (S-1) pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Siswanto, Silo. Firmansyah, Feri. "Pemahaman Metrik dalam Membaca Notasi Balok". Jurnal: *Jurnal Seni Desain dan Budaya*, Vol.3, No.3, September 2018, hal 115-124.

Internet:

<http://psm.fbs.uny.ac.id/> diakses pada 23 Juni 2020 pukul 21.13

<https://isi.ac.id/program/seni-pertunjukan/musik/> diakses pada 23 Juni 2020 pukul 20.31

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 29 November 2020 pukul 08.07

<https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> file diunduh pada 9 Maret 2020, pukul 11.33.

<https://www.jogjamusicschool.com/jogja-music-school> diakses pada 12 Juli 2020 pukul 11.46

<https://www.smmkyk.sch.id/> diakses pada 23 Juni 2020 pukul 20.26

Narasumber:

Wina, peserta didik biola di JMS, berdomisili di Yogyakarta

Elma, peserta didik biola di JMS, berdomisili di Yogyakarta

Ida, guru biola di JMS, berdomisili di Yogyakarta

Ita, guru biola di JMS, berdomisili di Yogyakarta

Lisa, guru biola di JMS, berdomisili di Yogyakarta